

SKRIPSI

**URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
DAKWAH PERSUASIF PADA MASYARAKAT DESA
TAWALI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA NTB**



Oleh:

MUSTAFA SABAN
716130021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
DAKWAH PERSUASIF PADA MASYARAKAT DESA
TAWALI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA NTB**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
S-1 Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Muhammmadiyah
Mataram**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Mustafa Saban Nim. 716130021. Yang berjudul : Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB. Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk sidang munaqosyah. Disetujui pada tanggal 30 Juli 2020.

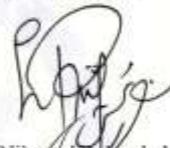
Menyetujui:

Pembimbing I



Rulman, M.Pd
NIDN.0821097402

Pembimbing II



Nurliya Ni'matu Rahmah, M.Kom.I
NIDN. 0804098605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Des. Abdul Wahab, MA
NIDN.0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

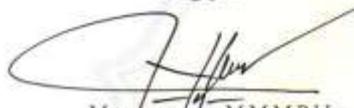
Judul Skripsi : Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB.

Nama Mahasiswa : Mustafa Saban

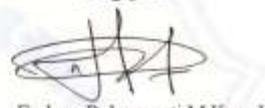
Nim : 716130021

Telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi & Penyiaran Islam pada tanggal 13 Agustus 2020 dan dinyatakan di terima.

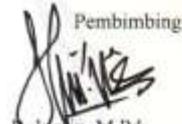
Penguji I


Mappanyompa, M.M.M.Pd.I
NIDN: 0819098301

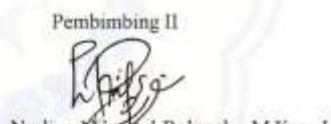
Penguji II


Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN: 0802018802

Pembimbing I


Rulimn, M.Pd
NIDN: 0821097402

Pembimbing II


Nuriya Nuratul Rohmah, M.Kom.I
NIDN: 0811129101

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. Abdul Wahab M.A
NIDN: 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafa Saban
Nim : 716130021
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
2. Semua sumber dan data yang saya gunakan dalam penulisan karya ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat).

Mataram, 19 Agustus 2020



MUSTAFA SABAN
Nim. 716130021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafa Saban
NIM : 716130021
Tempat/Tgl Lahir : RIUNG / 02 Desember / 1997
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Aqad Islam (FAI)
No. Hp/Email : 087 863 342 651
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Urgensi Komunikasi Interpersonal dalam Dakwah Persuasif
pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wem Kabupaten Bima
NTB

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 26 Agustus 2020

Penulis

METERAI
TEMPEL
6000
Mustafa Saban
NIM. 716130021

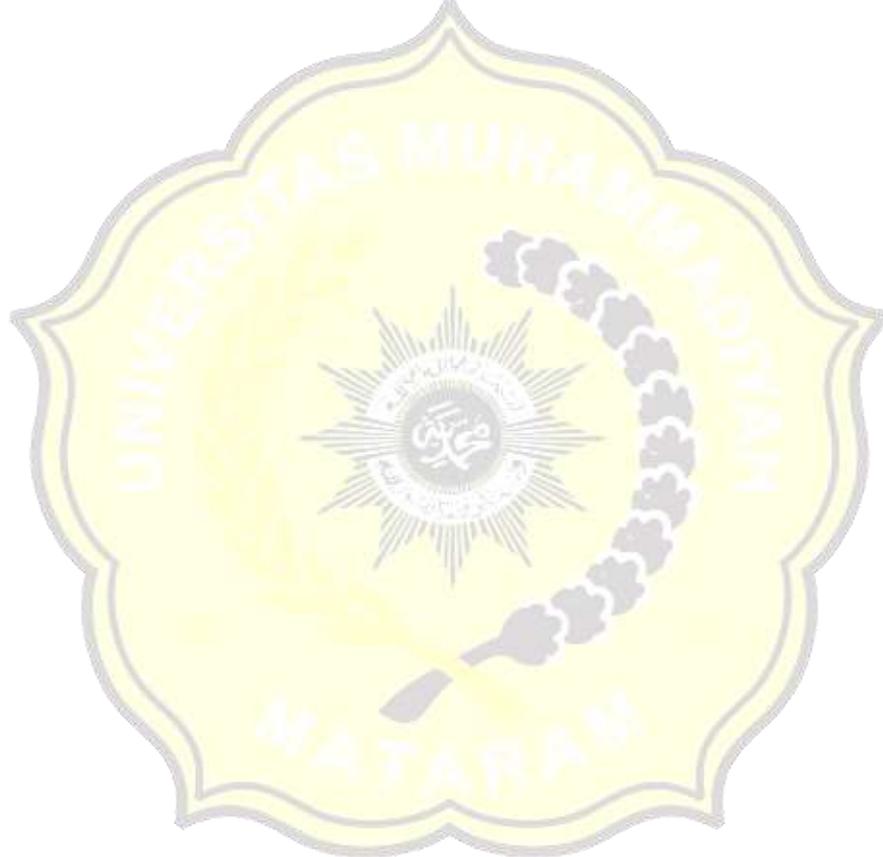
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**“NGAMPONG DIA TURUK NELE
NIG MUING ITE MANGA MOSE”**

**BERBICARA BAIK DAN BERTUTUR LEMBUT
DALAM HIDUP**

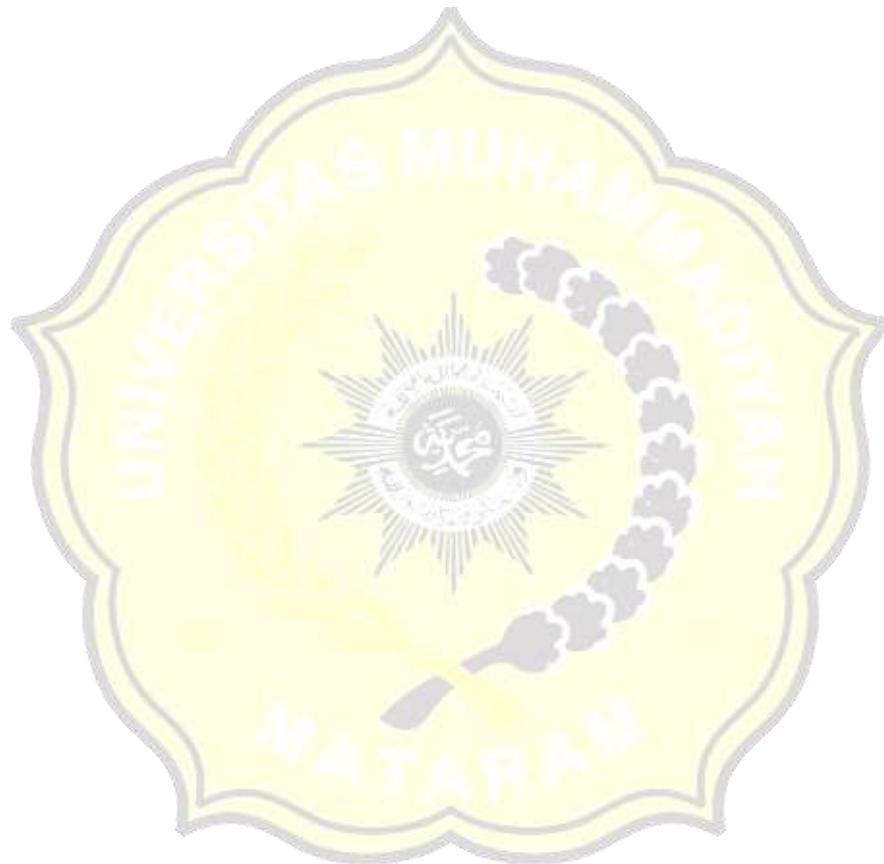


PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung Dan Maha Tinggi. Atas kehendakMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir dan berilmu, beriman dan bersabar, semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depanku kelak dalam meraih cita-cita.
- Dengan ini saya mempersembahkan karya ini untuk bidadari tak bersayapku emaku tercinta (Siti Hafsa) atas limpahan do'a tulus yang tak berkesesudahan dan tak bertepih laksana samudera luas, serta segala hal yang telah emaku lakukan dari saya kecil hingga dewasa dan kepada pahlawan tak berbintangku puaku tercinta (Nurham Baka) atas segala perjuangan dan pengorbananmu yang telah puaku berikan dan untuk Inaku tercinta terimah kasih atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan layaknya seorang ibu bagi kami.
- Terimakasih saya ucapkan untuk Ustadz sekaligus ayah bagi kami Dr.Nurul Mukhlisin, Lc. M.Ag. dan seluruh jamaah Pagutan Permai yang telah memberikan fasilitas selama ini dan sudah menjadi keluarga bagi kami ditanah perantauan
- Terima kasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya yang luar biasa (Almarhum AIPDA Safrudin, Rusli, Imran, Jamal, Ahmad, Siral, dan kakak-kakuku yang tak bisa ku sebut satu persatu serta saudari-saudariku (Ida faridah, Fatima, Hajar, Wati, Nur, Ifantri farda, Idafahraini, Nindia, Ikha, Juria, Puspawati, Adeirma, Nurul kholifah, dalam memberikan dukungan dan do'a yang tanpa henti. Terimakasih selama ini telah menjadi kakak, adik sekaligus sahabat buat saya kalian adalah tempat saya berlari ketika tidak ada yang memahami saya.
- Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman dan saudara serta paman yang tergabung dalam Komunitas Dakwah Islam Nusa Tenggara Timur. terimakasih suda menjadi sahabat,teman dan saudara seperantauan selama saya menimba ilmu dan terimakasih buat komunitas yang telah menjadi rumah keci tempat berbagi cerita, cita dan cinta.
- Kepada Segenap Keluarga dan Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB (Ama usu, pa indra, ama naimar, dedi irawan, baba suka, wendi,) lebih khusus Dusun Nggarorandi yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengembangkan ilmu dakwah & Public Speaking selama bertugas di lokasi magang.
- Ucapan terimakasih ini saya persembahkan juga untuk seluru teman –teman saya yang ada di Fakultas Agama Islam lebih khusus yang ada di Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam baik ikwan maupun akhwat terimakasih atas memori yang telah kita rajut setiap harinya , atas tawa yang kita bingkai dan atas solidaritas dan ukhwah yang luar biasa telah kita bina, sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini lebih berarti , semoga saat-saat indah yang telah kita rajut menjadi kenangan yang paling indah dan paling berarti hingga menjadi cerita kelak dihari sukses itu tiba

- Untuk semua pihak yang saya sebutkan , terima kasi untuk semuanya, semoga Allah *azza wajalla* senantiasanya membalas setiap kebaikan kalian . Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah *azza wajalla*
- Saya menyadari bahwa hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna , tetapi saya harap isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya Aamiin,,,,,,,,, .



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada kekasih Allah pejuang agama Islam dan teladan teladan yang terbaik Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alahi Wasllam* beserta keluarga, sahabat, dan kepada seluruh umat Islam yang mengikuti ajaran beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, demi selesainya skripsi ini dan agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Sebelumnya penulis mengucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran* kepada kedua orang tua cinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya, serta doa yang selalu dipanjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UMMat (Universitas Muhammadiyah Mataram), semoga AllahAzza *Wajalla* selalu menjaga serta memberikan rahmat, nikmat beserta karunia-Nya kepadamereka.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhinggakepada:

1. Bapak Dr.H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat)
3. Ibu Endang Rahmawati. M.Kom.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam (KPI) yang tiada henti memberikan dorongan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Rukimin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga,

perhatian, dan kemudahan dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis.

5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Prodi Komunikasi & Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMat) yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
6. Kepada Para Azatidz Ma'had Khalid bin Al-Walid yang telah dengan sabar memeberikan wawasan tentang Studi Islam dan Pelajaran Bahasa Arab .

Kepada semuanya yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah *Azza Wajalla* membalas kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan selama penulisan. Apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini mohon dimaafkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembaca serta menambah pengetahuan dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Aamiin...

Mataram 3 Agustus 2020

Penyusun



Mustafa Saban

ABSTRAK

URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DAKWAH PERSUASIF PADA MASYARAKAT DESA TAWALI KECAMATAN WERA KABUPATEN BIMA.

Oleh: Mustafa Saban

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat dan untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan dakwah persuasif oleh da'i Di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima, apakah dengan diterapkannya komunikasi interpersonal mampu merubah pola pikir dan pola sikap masyarakat yang semulannya jarang melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid, kemudian mulai untuk ikut shalat berjamaah di masjid, dari yang semulanya tidak begitu merespon seruan pendakwah kemudian meresponya dengan baik, dari yang dulunya tidak mau mengikuti kajian kemudian ikut aktif mengikuti kajian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pedekat deskriptif, yaitu penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga, peneliti menggunakan data dengan kajian lapangan, dalam hal ini agar peneliti juga dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang terjadi, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran rinci dari fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahapan-tahapan pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan da'i dalam dakwah persuasif pada Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima hasilnya sangat efektif diterima dan mendapat respon positif dari masyarakat dengan perubahan-perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Kata Kunci : Urgensi, Komunikasi Interpersonal, Dakwah Persuasif.

مستخلص

إلحاحية الاتصال بين الأشخاص في الدعوة المقنعة في مجتمع قرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق
بيما

يهدف هذا البحث لمعرفة إلحاحية الاتصال بين الأشخاص في الدعوة المقنعة في مجتمع قرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق بيما نوسا تنجار الغربية ومعرفة كيف تطبيق الدعوة المقنعة من الداعي فيقرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق بيما، سواء عن طريقة تطبيق الاتصال بين الأشخاص قادر على تغيير العقلية والمواقف من الناس الذين نادرا ما يؤدون صلاة الجماعة إلى المسجد، ثم يبدأون أن يصلوا صلاة الجماعة في المسجد، من عدم الرد في البداية على دعوة الداعي ثم الاستجابة بشكل جيد، من أولئك الذين لا يريدون في متابعة الخطبة ثم تابعوا الخطبة بنشاط. قرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق بيما هي قرية يعمل معظم سكانها كمزارعين بمكان الزراعة بعيد عن مجتمع القرية. تقدم سكان قرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق بيما في القطاع الزراعي بدخل ثابت في كل مرة يصل فيها إلى ٥٠ مليون. لأن هذا الدخل يجعل مجتمع قرية التوالي في مقاطعة ويرا في منطق بيما نشاطا جدا في العمل بحيس ينسون واجب صلاة الجماعة في المسجد والأنشطة الأخرى. استخدام الباحث البحث الكيفي بالنعوي الوصف، وهو البحث الذي يجعل الباحث كأداة، ويناسب مع المواقف المعقولة فيما يتعلق بجمع البيانات الذي يستخدم بشكل عام البحث الكيفي. لذلك يستخدم الباحثة البيانات مع الدراسة الميدانية، في هذه الحالة حتي يتمكن الباحث أيضا من التعرف على الموضوع والشعور بما يحدث يتم تلقيها بشكل فعال للغاية وتلقي استجابة إيجابية من المجتمع مع تغييرات كبيرة للغاية في الحياة اليومية لأفراده.

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION URGENCY IN PERSUASIVE DAKWAH AT TAWALI VILLAGE COMMUNITY, WERA DISTRICT, BIMA REGENCY.

By: Mustafa Saban

This study aimed to determine the urgency of interpersonal communication in persuasive da'wah in the Tawali Village community, Wera District, Bima Regency, West Nusa Tenggara and to find out what is the form of compelling da'wah application by preachers in Tawali Village, Wera District, Bima Regency. This study also aimed to identify whether the application of interpersonal communication able to change the thoughts and attitudes of the people who rarely prayed at the mosque, then started to participate in prayers at the mosque, from those who initially did not respond to the call of the preacher then responded well, from those who previously did not want to follow the study at mosque then actively participated in the study In this study. This research used a qualitative approach with a descriptive method; research that used the researcher as an instrument and adapted to a good situation concerning data collection, which generally used qualitative research. The data used was field study, in this case, to recognize the subject and feel what is happening. The purpose of this study was to get a detailed picture of the phenomenon under investigation. The results of this study indicate that from the stages of the interpersonal communication approach applied by preachers in persuasive da'wah at Tawali Village, Wera District, Bima Regency are very effectively received and get a positive response from the community with a very significant change in everyday life of the village.

Keywords: Urgency, Interpersonal Communication, Persuasive Da'wah.

MENGESANKAN
SELAIN FOTO COPY SESUN ABUNYA
12/10/2022
An
KEPALA
M. Fauzi Bafabel, M. Pd



PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	,	ط	t} z}
ب	b	ظ	,
ت	t	ع	gh
ث	th	غ	f
ج	j	ف	q
ح	h}	ق	k
خ	kh	ك	l
د	d	ل	m
ذ	dh	م	n
ر	r	ن	w
ز	z	و	h
س	s	هـ	,
ش	sh	ء	Y
ص	s}	ي	
ض	d}		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) diatas huruf, seperti *a>*, *i>*, *u>* (أ و dan ا). bunyi dopel (*diphthong*) arab ditransliterasikan dengan menggabungkan huruf “*ay*” “*ad*” “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhir *ta>* ‘*marbu>t}ah*’ dan berfungsi sebagai *s}ifah* (*modifier*) atau *mudafilayh* ditrasliterasikan dengan *ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}a>f* ditransliterasikan dengan “*a>f*”.

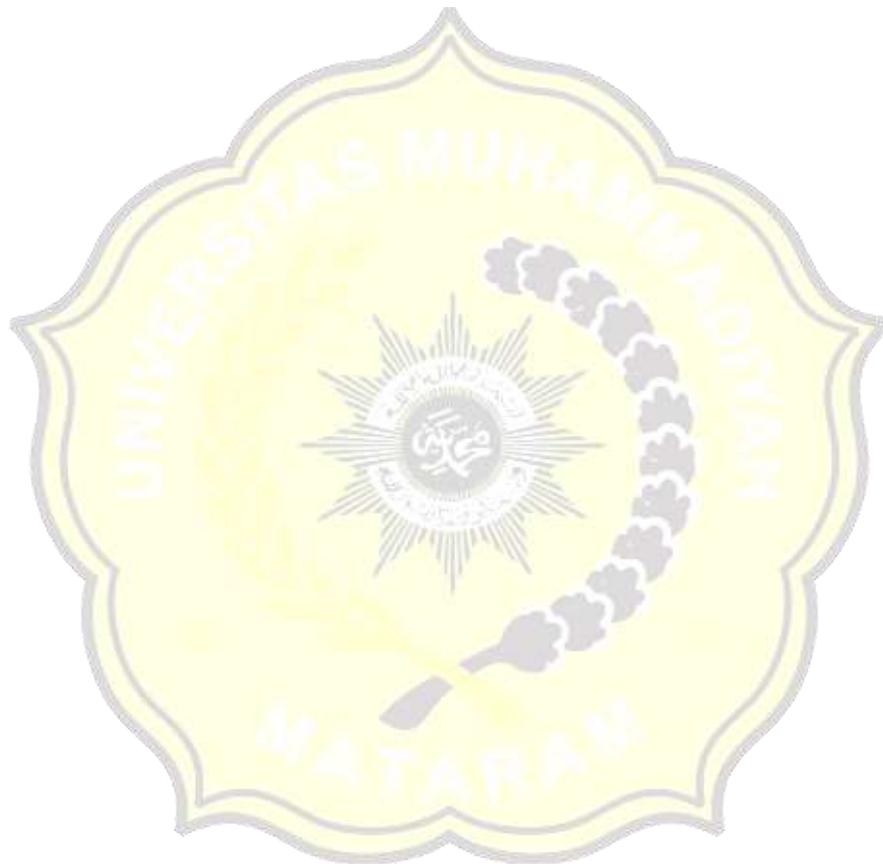
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBARSAPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
LEMBAR PERSETUTUAN PUBLIKASI	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTARLAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Pengertian urgensi	16
2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
2.2.3 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	19
2.2.4 Pengertian Dakwah	21
2.2.5 Dakwah Persuasif	23
2.2.6 Unsur-Unsur Dakwah Persuasif	23
2.2.7 Peluang Keberhasilan Dakwah Persuasif.....	24
2.2.8 Tujuan Dakwah Persuasif	25
2.2.9 Efek Dakwah Persuasif Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal	28
2.2.10 Masyarakat	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34

3.2 Kehadiran Peneliti.....	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum.....	43
4.1.2 Kondisi Geografis.....	45
4.1.3 Kondisi Demografis	48
4.2 Urgensi Komunikasi Interpersonal Yang Dilakukan Da'i Di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB	51
4.3 Pesan Komunikasi Interpersonal Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima	55
4.4 Bentuk Dan Tahapan Penerapan Dakwah Persuasif Dai Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB.....	58
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- | Nomor | Judul Gambar |
|-------|--|
| 1. | Kegiatan Rapat Bersama Remaja Masjid |
| 2. | Kegiatan Rapat Terkait PHBI |
| 3. | Wawancara Bersama Salah Seorang Masyarakat |
| 4. | Kegiatan Mengaji |



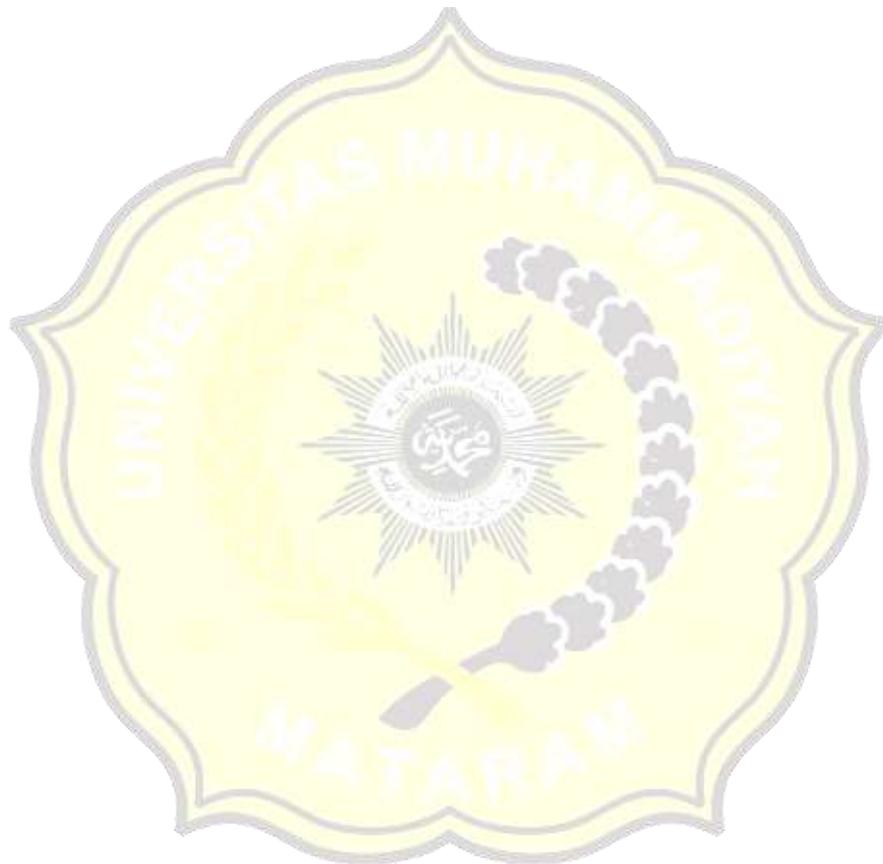
DAFTAR TABEL

No .	Judul Gambar	Halaman
1.	Data Penduduk Desa Tawali	45
2.	Data Usia Masyarakat Desa Tawali	45
3.	Data tingkat kependidikan masyarakat Desa Tawali	47
4.	Data kepemilikan lahan pertanian Masyarakat Desa Tawali	48
5.	Data luas tanaman pangan Masyarakat Desa Tawali	48
6.	Data mata pencharian Masyarakat Desa Tawali	49
7.	Data fasilitas Umum Masyarakat Desa Tawali	50
8.	Data kepercayaan Masyarakat Desa Tawali	51



DAFTAR LAMPIRAN

- | NO. | JUDUL |
|-----|---------------------|
| 1. | LAMPIRAN OBSERVASI |
| 2. | LAMPIRAN DOKUMENTAS |
| 3. | DAFTAR TABLE |
| 4. | DAFTAR GAMBAR |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) masyarakat terdiri lebih kurang dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain, yang karena berhubungan menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*) terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).¹

Berbicara tentang komunikasi dan dakwah keduanya merupakan aktivitas yang hampir sama secara terminologinya, keduanya tidak dapat dipisahkan walaupun terdapat pula perbedaan-perbedaan. Kalau diperhatikan secara seksama dan mendalam pengertian dakwah itu tidak jauh berbeda dengan pengertian komunikasi. Antara keduanya dakwah dan komunikasi memiliki dua sisi yang berbeda, hanya saja yang dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah cara dan tujuan yang hendak dicapai.²

Tujuan dari komunikasi adalah adanya partisipasi pihak komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dari pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan di

¹Onong Uchajana Effendy. *Dinamika Komunikasi, Remaja*, Rosdakarya, Bandung, 1986, hlm. 3.

²Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat* Jurnal Dakwah Tahun 2017, hal 311

dalam dakwah seorang da'i menjadi komunikatornya sedangkan komunikannya adalah mad'u. Sebagai komunikator da'i mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikannya.³

Karena aktivitas dakwah adalah kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial, maka proses dakwah akan semakin komunikatif bilamana para da'i memahami gejala-gejala sosial, tingkah laku manusia dalam sosio-kulturnya dan bagaimana agama mempengaruhi tingkah lakunya. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, dikarenakan para da'i merupakan komunikator yang menyampaikan pesan (*message*) dalam bentuk ajaran-ajaran agama Islam kepada mad'u yang menjadi komunikan agar mau menerima, memahami dan akhirnya melaksanakannya.⁴

Dalam hal ini proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan merubah sikap, sifat, pendapat dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator (da'i). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang dilakukan da'i selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya.⁵

Dalam menyusun strategi komunikasi juga harus diperhatikan komponen penting dalam komunikasi yaitu komunikator yang berperan sebagai da'i, kemampuan berdakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga sangat ditentukan oleh komunikator sebagai da'i itu sendiri. Fungsi da'i dalam menyampaikan pikiran dan perasaanya

³ Ahmad Atabik, *Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif AL-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2014, Vol, 2, No. 2, hal. 120

⁴ Slamet, *Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Dakwah Tahun 2009, Vol. X, No.2, hal. 179

⁵ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat* Jurnal Dakwah Tahun 2017, hal. 312

dalam bentuk pesan untuk membuat komunikasi menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat dan perilakunya.⁶

Menjadi seorang pendakwah dalam membuka acara keagamaan, ia mencoba memperkenalkan diri ke mitra dakwah, ia berusaha menyampaikan kesamaan kultur, kesamaan organisasi, kesamaan hobi dan kesamaan lainnya dengan mitra dakwah secara terbuka, kedekatan dan persahabatan. Pengalaman dan kedekatan yang manis menambah kredibilitas seorang pendakwah, sebaliknya pengalaman pahit yang dialami secara langsung atau tidak langsung dapat menurunkan kredibilitas seorang pendakwah.⁷

Dakwah melalui pendekatan komunikasi antarpribadi, pendakwah mampu memahami dan mendekati seorang mitra dakwahnya, pendakwah saling mempelajari pesan verbal dan nonverbal masing-masing agar kedua belah pihak saling mengenal dan mendapatkan data psikologis (data individu). Seorang pendakwah mampu memperoleh data psikologis mitra dakwahnya dengan cermat dan tepat.⁸

Setiap individu didekati oleh seorang pendakwah melalui pendekatan pribadi (*personal approach*) karena mitra mencari data psikologis individu yang berbeda. Dakwah fardiyah biasanya ditujukan kepada keluarga dan sahabat, pendekatan komunikasi antarpribadi biasanya diterapkan untuk mengkaderisasi dan melobi seorang mitra dakwah. Pendekatan ini juga untuk memecahkan masalah dalam menghadapi dan memahami seseorang.⁹

⁶*Ibid*, hal. 316

⁷ Armawati, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Amzah, 2012, hal.106

⁸Slamet, *Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Dakwah Tahun 2009, Vol. X, No.2, hal.181

⁹Slamet, *Efektifitas Komunikasi Dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Dakwah Tahun 2009, Vol. X, No.2, hal hlm, 182

Sebelum pendakwah menggunakan kekuatan kultur dan kekuatan sosiologis. Kemudian dilanjutkan melalui kekuatan pendekatan pribadi yang lebih bersahabat dari pada menerapkan kekuatan kultur dan kekuatan sosiologis, kekuatan kultur dan sosiologi menjalankan harapan dan norma setempat, sedangkan data psikologis menerapkan harapan dan cita-cita individu.¹⁰

Empat faktor yang memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal yaitu keakraban kesepakatan, ketetapan respons dan emosi yang tepat. Pendakwah dan mitra dakwah meneguhkan keakraban dengan saling mengunjungi, saling menelpon dan memberikan saran dan opini. Dalam upaya memperteguh hubungan interpersonal, jika ditemukan adanya perilaku menyimpang maka keduanya bersedia ditegur sesuai dengan kesepakatan. Apabila pelaku mitra menyimpang maka pendakwah meresponnya, pendakwah juga memilih cara menegur agar mitra dakwah tidak tersinggung.¹¹

Berkomunikasi adalah ibadah. Dakwah yang dilakukan di manapun merupakan ibadah sehingga setiap berkomunikasi harus jelas status, norma dan perannya agar komunikator dan komunikan tidak saling menyakiti satu sama lainnya, apalagi dalam proses pembentukan hubungan tidak jelas maka masa peneguhan hubungan hendaknya dikaji kembali oleh keduanya, pendakwah dan mitra dakwah perlu memelihara keseimbangan hubungan melalui respons yang tepat. Data individu yang tepat itulah yang disebut data psikologi atau data pribadi seseorang tersebut melalui *personal approach*.¹²

Namun pada kenyataannya adalah bahwa masyarakat yang dijadikan mad'u belum sepenuhnya bisa menjalankan isi pesan dakwah yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari

¹⁰ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta, Amzah, 2012, hlm.142

¹¹ *Ibid*, hlm.178

¹² Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta, Amzah, 2012, hlm.143

gambaran tingkah laku keseharian masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB, daerah yang mayoritas penduduknya merupakan pekerja lahan kering atau bertani. Kemajuan masyarakat di desa ini pada sektor pertanian membuat persaingan antara masyarakat di desa ini tidak terelakan misalnya dalam keseharian masyarakatnya yang terlihat hidup glamor, dan meniru gaya masyarakat perkotaan. Disamping itu kesibukan masyarakat desa Tawali dalam pekerjaan kesehariannya yaitu bertani dengan lahan yang digarap terhitung jauh dari desa tersebut membuat masyarakat di desa tersebut tidak jarang meninggalkan shalat berjama'ah dan bahkan sama sekali tidak melaksanakan shalat.

Di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima ini terdapat satu Masjid Raya dan sembilan Musholah namun masyarakat yang aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu dalam setiap harinya tidak lebih dari lima orang. Jauh lahan pertanian masyarakat desa tersebut juga membuat pendakwah kesulitan dalam mengajak masyarakat di desa tersebut untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid maupun musholah. Adapun dalam proses interaksi sesama masyarakat yang ada di desa tersebut ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan pendakwah tidak berjalan efektif dalam keseharian masyarakatnya antarlain karena tingkat pendidikan rata-rata masyarakat di sana lebih khusus orang tua adalah tamatan sekolah dasar yang mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam memahami maksud dari nasehat-nasehat keagamaan yang disampaikan,

Disamping permasalahan di atas ada beberapa permasalahan-permasalahan lain, misalnya masih banyak diantara masyarakat yang suka menceritakan keburukan-keburukan saudaranya, jarang melaksanakan ibadah pribadi maupun sesama muslim (pengajian), hubungan akhlak yang kurang mencerminkan sebagai muslim, sering terjadi perkelahian antar remaja dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari segi teori komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam penyampaian pesan dakwah persuasif diharapkan lebih tinggi tingkat keberhasilannya, hal inilah yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian tentang urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif yang digunakan oleh da'i yang dilaksanakan di Desa Tawali, Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Sebab di desa ini ada da'i yang menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan dakwahnya. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti seberapa urgensinya komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif yang digunakan da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Sehingga kedepannya bisa dilihat apakah memang komunikasi ini urgen untuk diterapkan oleh para da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya Di Desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB guna pengembangan akhlak ditengah-tengah masyarakat.

Dilihat dari urgensinya penerapan komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif yang diterapkan da'i, maka penelitian ini diberi judul **“URGENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DAKWAH PERSUASIF PADA MASYARAKAT DI DESA TAWALI, KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Yang Dilakukan Da'i Di Desa Tawali, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima?
2. Bagaimana Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Oleh Da'i Kepada Masyarakat Di Desa Tawali, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Yang Dilakukan Da'i Di Desa Tawali, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.
2. Untuk Mengetahui Bentuk Penerapan Dakwah Persuasif Oleh Da'I Kepada Masyarakat Di Desa Tawali, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diatas maka terdapat pula kegunaan. Kegunaan tersebut bisa bersifat praktis dan teoritis adapun kegunaan praktis dan teoritis sebagai berikut :

1. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan dakwah untuk mampu mengemas dan mengembangkan dakwah secara menarik agar tujuan dari kegiatan dakwah dapat tercapai dan terwujudnya akhlak karimah ditengah-tengah masyarakat.
2. Kegunaan teoritis, diharapkan dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu dakwah dalam menjalankan peran manusia sebagai penyampai syiar islam, dan sekaligus bahan refrensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berminat melakukan penelitian tentang respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah persuasif.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab setiap babnya akan dibagi kedalam beberapa sub bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian serta sistematika pembahasan.

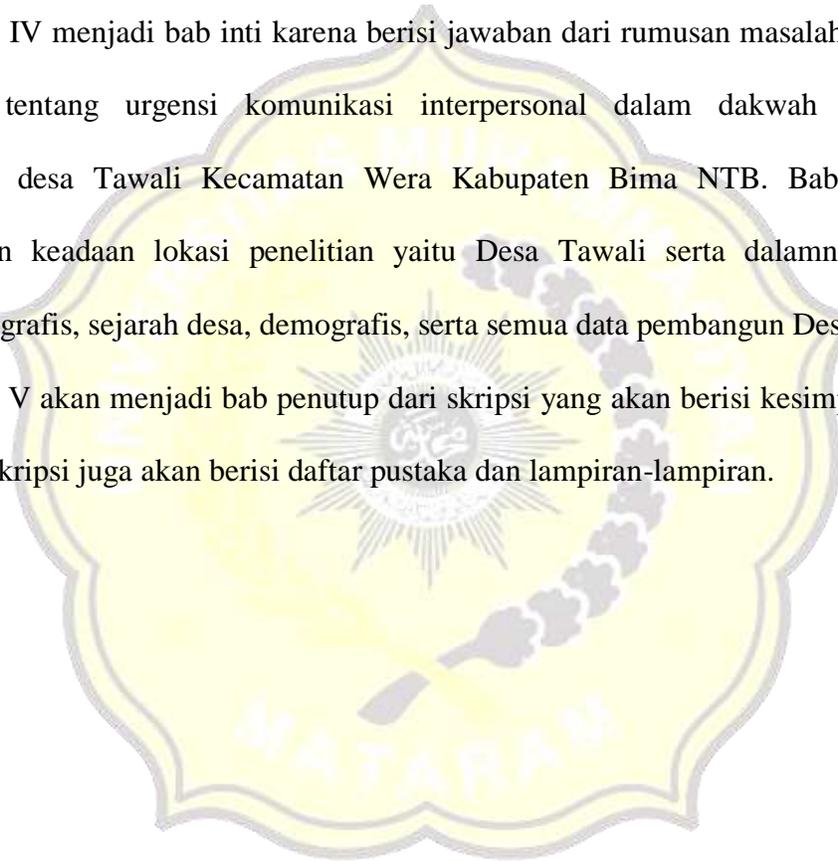
Bab II merupakan bab yang berisikan landasan teoritis sebuah kajian tentang teori-

teori yang berkaitan dengan judul, yakni pengertian komunikasi, bentuk komunikasi, proses komunikasi, pengertian dan tujuan dakwah persuasif, komunikasi interpersonal, efek dakwah persuasif dengan pendekatan komunikasi interpersonal, Masyarakat.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan teknik analisis data. metode penelitian ini sangat penting guna membangun sebuah karya ilmiah.

Bab IV menjadi bab inti karena berisi jawaban dari rumusan masalah yaitu hasil dari penelitian tentang urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada masyarakat desa Tawali Kecamatan Wera Kabupaten Bima NTB. Bab ini juga akan menjelaskan keadaan lokasi penelitian yaitu Desa Tawali serta dalamnya menjelaskan kondisi geografis, sejarah desa, demografis, serta semua data pembangun Desa Tawali.

Bab V akan menjadi bab penutup dari skripsi yang akan berisi kesimpulan dan saran. Di bagian skripsi juga akan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terkait urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif pada masyarakat sudah banyak dilakukan. Skripsi yang ditulis Ani Purwantini dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antarpribadi pada Pelaksanaan Pesantren *Riyadho*” (Studi pada Program PPP Darul Qur’an Cabang Makassar) penulis membahas mengenai bagaimana komunikasi antara pribadi dalam pelaksanaan pesantren Riyadho dan apakah ada perbedaan kemampuan pengetahuan awal dan pengetahuan akhir pesantren riyadho, hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang bagaimana peningkatan komunikasi antara pribadi yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan pengetahuan serta peningkatan amalan yang diajarkan oleh *assatidz*.¹³

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bagaimana cara penerapan komunikasi antara pribadi tersebut pada objeknya. Adapun persamaannya terletak dari respon objek komunikasi.

Skripsi yang ditulis Ahmad Hariadi dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren AL-Mahsun Khidir NW Desa Capeng Kec.Gerung Lombok Barat. Adapun yang menjadi fokus peneliti

¹³ Ani Purwatini, *Efektivitas Komunikasi Antarperibadi Pada Pelaksanaan Pesantren Riyadho*, Skripsi Tahun 2017, hlm.71

yaitu berkaitan dengan hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam interaksi kesehariannya.¹⁴

Adapun yang menjadi kesamaannya dalam penelitian ini terletak pada bagaimana penerapan pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dalam upaya membentuk karakter para santrinya Di Pondok Pesantren Al-Mahsun Khidir NW Desa Capeng Kec.Gerung Lombok Barat.

Perbedaannya terletak pada permasalahan–permasalahan yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal antara pengasuh dan para santri Di Pondok Pesantren AL-Mahsun Khidir NW Desa Capeng Kec.Gerung Lombok Barat.

Jurnal Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. Dalam penelitian tersebut membahas pesan dakwah secara lisan dan langsung, juru dakwah akan berhadapan dengan audiens yang memiliki kecenderungan yang tidak sama untuk itu juru dakwah melakukan penyampaian pesan sesuai kadar mad'unya adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada strategi dakwah persuasif dalam mengubah perilaku *mad'u* dengan memperhatikan perinsip-perinsip dari dakwah persuasif yaitu *qaulan layyinan, qaulan kariman, qaulan sadidan, qaulan ma'rufan*¹⁵

Skripsi yang ditulis Fariah dengan judul Efektivitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran (Studi Pada Dosen dan Mahasiswa KPI Semester V FDK IAIN Mataram. Dalam penelitian ini peneliti meneliti bagaimana efektivitas kegiatan belajar mengajar

¹⁴ Ahmad Hariadi, *Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mahsun Khidir NW Desa Capeng Kec. Gerung Lombok Barat*, Skripsi, Tahun. 2015, hlm. 3

¹⁵ *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Mubasyaroh, Jurnal Dakwah. Vol. 11, No. 2, Thn. 2017, Hlm.311

apabila dilakukan dengan polah komunikasi diadik, persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terletak pada bagaimana penerapan pola komunikasi diadik (tatap muka).¹⁶

Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti pada skripsi ini ruang lingkup penelitiannya hanya pada satu jenis status yaitu mahasiswa sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ruang lingkupnya adalah masyarakat pada umumnya.

Jurnal Halimatus Sakdiah dengan judul Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif dalam jurnal ini membahas bahwa seorang da'i harus memiliki keterampilan dalam aktivitas dakwahnya, dalam membangun kepercayaan diri dan membangun hubungan positif dengan mad'u, perbedaan dengan judul yang akan diteliti yaitu lebih menekan kepada keperibadian seorang da'i dalam mempersiapkan diri sebelum terjun berdakwah ketengah masyarakat.¹⁷

¹⁶Fariah, *Efektifitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran (Studi kasus Pada Dosen dan Mahasiswa KPI Semester V FDK IAIN Mataram)*, skripsi, Tahun.2015, hlm. 63

¹⁷*Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*, Halimatus Sakdiah, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 35, Thn, 2015, Hlm.9

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Efektivitas Komunikasi antarpribadi pada Pelaksanaan Pesantren <i>Riyadho</i> ” (Studi pada Program PPP Darul Qur’an Cabang Makassar)	Ani Purwantini	Skripsi ini di tulis pada tahun 2017 di Makasar	Komunikasi intrapribadi dalam pelaksanaan pesantren Riyadho dan apakah ada perbedaan kemampuan pengetahuan awal dan pengetahuan akhir pesantren riyadho, hasil dari penelitian ini menjabarkan tentang bagaimana peningkatan komunikasi antara pribadi yang berpengaruh pada perubahan tingkah laku dan pengetahuan serta peningkatan amalan yang diajarkan oleh <i>assatidz</i>	Perbedaanya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada bagaimana cara penerapan komunikasi antar pribadi tersebut pada objeknya

2	Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dan Santri dalam pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mahsun khidir NW Dasan Capeng Kec. Gerung Lombok Barat	Ahmad Hariadi	Skripsi ini ditulis pada tahun 2015 di Mataram	Penghambat komunikasi interpersonal antara santri dengan pengasuh disebabkan karena faktor malu dan merasa memiliki status dibawah dari pengasuh	Perbedaanya terletak pada permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor penghambat komunikasi interpersonal antara pengasuh dan para santri Di Pondok Pesantren AL-Mahsun Khidir NW Desan Capeng Kec. Gerung Lombok Barat
3	Efektifitas Komunikasi Diadik Dalam Pembelajaran	Fariah	Skripsi Ini ditulis pada tahun 2015 di Mataram	Bahwa kegiatan komunikasi proses belajar mengajar dengan cara komunikasi diadik (tatap muka) memiliki nilai yang efektif dilihat dan diukur dari keempat metode yakni ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan yang mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	Perbedaanya terletak pada objek yang diteliti pada skripsi ini ruang lingkup penelitiannya hanya pada satu jenis status yaitu mahasiswa sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ruang lingkupnya adalah masyarakat pada umumnya

4	Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat	Mubasyaroh	Jurnal ini ditulis pada tahun 2017 di Sekola Tinggi Agama Islam Negeri Kudus	Dalam penelitian tersebut membahas pesan dakwah secara lisan dan langsung juru dakwah akan berhadapan dengan audens yang memiliki kecendrungan sama untuk itu juru dakwah melakukan penyampaian pesan sesuai kadar mad'unya	perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti lebih menmfokuskan kepada strategi dakwah persuasif dalam mengubah perilaku mad'u dengan memperhatikan perinsip-perinsip dari dakwah persuasif yaitu qaulan layyinan, qaulan kariman, qaulan sadidan, qaulan ma'rufan
5	Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif	Halimatus Sakdiah	Jurnal ini ditulis pada tahun 2015 di Banjarmasin	Membahas bahwa seorang da'i harus memiliki keterampilan dalam aktivitas dakwahnya, dalam membangun kepercayaan diri dan membangun hubungan positif dengan mad'u	Perbedaan dengan judul yang akan diteliti yaitu lebih menekankan kepada keperibadian seorang da'i dalam mempersiapkan diri sebelum terjun berdakwah ketengah masyarakat.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Urgensi

Secara etimologi urgensi berasal dari bahasa Inggris yakni “*urgent*”.*Urgent* sendiri berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus ditunaikan, begitupun menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting.¹⁸

Urgensi juga jika dilihat dari bahasa latin “*Urgere*” yaitu (kata kerja) yaitu mendorong. Jika dilihat dari bahasa Inggris bernama “*Urgent*” (kata sifat) dan dalam bahasa Indonesia “*Urgensi*” (kata benda) istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada sesuatu masalah dengan harus segera ditindak lanjuti. Urgensi yaitu kata dasar dari “*Urgen*” mendapat akhiran “*i*” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama atau unsur yang penting.¹⁹

2.2.2 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologi komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio* bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Komunikasi minimal mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat.²⁰ Dengan demikian secara sederhana, dapat kita katakan bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau

¹⁸<https://kbbi.web.id/urgensi>, 10 Januari, Thn, 2020

¹⁹Abdurahman Saleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana 2004 hlm.89.

²⁰ AT-Tabsyir, *Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, vol. 2 no. 2 Thn. 2014. hlm. 119

bertindak sesuai dengan tujuan, harapan atau isipesan yang disampaikan. Dengan kita berkomunikasi berarti kita sebenarnya mengharapkan atau bertujuan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku orang lain untuk memenuhi harapan yang ditentukan melalui pesan-pesan yang disampaikan.²¹

Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan di atas jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika pesan yang disampaikan orang lain dengan tujuan tertentu artinya komunikasi bisa terjadi apabila didukung dengan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, unsur-unsur ini bisa disebut komponen atau elemen komunikasi.²²

Wilbur Schramm menyederhanakan unsur komunikasi dengan menyatakan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur yaitu sumber, pesan, dan sasaran²³ Dalam catatan sejarah jauh lebih luas para ilmuwan komunikasi telah menempatkan studi mengenai komunikasi antar pribadi ke dalam bidang yang lebih luas mengenai komunikasi dan sebagai fokus studi ke dalam *speech communication*. Studi komunikasi antar pribadi mulai berkembang.²⁴

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka," *interpersonal communication is communication involving two or more people in a face setting,*" menurut sifatnya komunikasi interpersonal dapat dibedakan atas dua

²¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 2

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 22

²³ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Seseorang*, Jurnal Dakwah, Tahun, 2017, hlm. 312

²⁴ Andini Nur Bahri, *Peran Komunikasi Antar pribadi dalam Lingkungan Kerja Perspektif Islam*, jurnal Dakwah, Tahun 2015 hlm. 215

macam yakni komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*).²⁵

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi ini menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara, sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.²⁶

Dari uraian diatas dapat dilihat beberapa kelebihan komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi yang lainnya, terutama dalam efektifitasnya mengubah perilaku, sikap, opini, dan perilaku komunikan. Antara komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Dengan komunikasi tatap muka terjadi kontak pribadi (*Personal Contact*).²⁷

2.2.3 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang secara integrasi berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

1. Sumber/komunikator Merupakan sebuah kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain.²⁸

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Thn. 2007, hlm. 32

²⁶ *Ibid*, hlm. 32

²⁷ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ar-ruz Media, Jogjakarta, Thn, 2010, hlm. 151

²⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Thn, 2011, hlm.3

2. Encoding

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol *verbal* dan *non verbal*, yang disusun berdasarkan aturan-aturan, tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. *Encoding* memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.²⁹

3. Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol baik verbal maupun *nonverbal*, atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting, pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan menjadi efektif apabila komunikan menginterpretasikan makna pesan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.³⁰

4. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum.³¹

5. Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri manusia melalui indera,

²⁹ *Ibid*, hlm.3

³⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Thn, 2011, hlm. 9

³¹ *Ibid*, hlm. 9

penerima menerima macam-macam data dalam bentuk mentah berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi yaitu proses dimana indera menangkap stimuli, misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek proses sensasi dijadikan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.³²

6. Respon

Apa yang diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebuah tanggapan terhadap pesan, respon juga dapat berupa respon positif, netral bahkan negatif.³³

7. Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barrier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis, *noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun didalam sistem komunikasi. Antara lain dapat terjadi karena tiga hal yaitu, karena gangguan fisik, gangguan psikologi dan gangguan simatik.³⁴

2.2.4 Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (*etimologi*) berasal dari bahasa arab yaitu dari kata; *Da* "a-yad" u-*da* "wata. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, mengajak dan melayani. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 104:

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْعُرْفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, me nyuruh kepada yang ma"ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"³⁵

³²Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, Thn. 2010, hlm. 89

³³*Ibid*, hlm. 90

³⁴*Ibid*, hlm. 91

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Q.S. Al-Imran, hlm. 138)

Dan firman Allah yang lain :

عَنْ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۝

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁶

Firman Allah yang lain :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ مِيثَاقَكُمْ أَخَذَ وَقَدْ بَرَّيْتُمْ لِنُؤْمَانِي أَيْدِ عُوْمُرِ وَالرَّسُولُ بِاللَّهِ تَوَمُّونَ لَا لَكُمْ وَمَا

Artinya : “dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasulullah menyuruh kamu supaya kamu beriman kepada tuhanmu. Dan sesungguhnya diatelah mengambil perjanjian jika kamu adalah orang-orang yang beriman”.³⁷

Selain itu juga mengandung makna menuntun. Sedangkan menurut terminologi (istilah), cukup banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Amrullah achmad berpendapat bahwa pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. Pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran, dan penerangan agama, pola kedua dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia.³⁸

³⁶ Ibid, (Q.S. An-Nahl Ayat 125 hlm. 267)

³⁷ Ibid, (Q.S. Al-Hadid Ayat 8 hlm. 537)

³⁸ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Pustaka Pelajar, Tahun 2003, hlm. 9

Serupa dengan pendapat di atas Arfin mengemukakan pengertian dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku orang lain dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta mengalami terhadap ajaran agama tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³⁹

Daridefenisidiatasjugamengisyaratkan bahwadakwahharus diorganisir dan direncanakan dengan baik, sebab kegiatan dakwah merupakan programyangterus menerus dan tidak pernah berakhir dan dilakukan bersama-sama.

2.2.5 Dakwah Persuasif

Sedangkan Persuasi (*persuasion*) dalam bahasa latin adalah *persuasion*, kata kerjanya adalah *persuadere*, yang berarti, membujuk, mengajak atau merayu, *persuasive* adalah usaha mempengaruhi mad'u dengan pendekatan psikologis, sehingga mad'u mengikuti ajakan da'i tetapi merasa sedang melaksanakan sesuatu atas kehendak sendiri.⁴⁰

Dakwah persuasif juga dapat didefenisikan sebagai suatu kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan data dan fakta psikologis dari mad'u, sehingga mereka menemukan kebenaran dan kesadaran yang menjadikan sikap dan

³⁹ Halimatu Sakdiah, *Ugensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14 No. 27, Thn 2015, hlm.87

⁴⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Madani Press, Tahun 2014, hlm. 167

tingkah lakunya terpengaruh dan terarah untuk menerima serta melaksanakan ajaran Islam.⁴¹

2.2.6 Unsur-Unsur Dakwah Persuasif :

1. Pribadi da'i, dimana da'i memiliki kualifikasi akademis tentang Islam, memiliki konsistensi antara amal dan ilmunya, santun dan lapang dada, bersifat pemberani, tidak mengharap pemberian orang lain, qana'ah atau kaya hati, kemampuan komunikasi, memiliki ilmu bantu yang relevan, memiliki rasa percaya diri yang rendah hati, tidak kikir ilmu, anggun, selera tinggi, sabar, memiliki nilai lebih.
2. Materi dakwah yang persuasif secara psikologis, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan perilaku manusia, cara berkata seorang, isyarat tertentu, struktur bahasa yang digunakan dapat memberikan maksud tertentu kepada lawan bicara. Dengan memperhatikan psikologi pesan bahasa dapat digunakan da'i untuk mengatur, menggerakkan dan mengendalikan perilaku masyarakat. Al-quran memberikan istilah pesan yang persuasif dengan kalimat *qaullan baligha* (perkataan yang membekas pada jiwa), *qaullan layyina* (perkataan yang lemah lembut), *qaullan maisura* (perkataan yang ringan), *qaullan karimah* (perkataan yang mulia), *qaullah syadida* (perkataan yang benar).⁴²

2.2.7 Peluang Keberhasilan Dakwah Persuasif

Keberhasilan suatu dakwah dimungkinkan oleh berbagai hal :

⁴¹ *Ibid*, hlm. 168

⁴² Halimatus Sakdiah, *Urgensi Interpersonal Skill Dalam Dakwah Persuasif*, Jurnal Ilmu Dakwah, vol. 14 No.27, hlm.88

1. pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i memang relevan dengan kebutuhan masyarakat, yang merupakan suatu keniscayaan yang tak mungkin ditolak, sehingga mereka menerima pesan dakwah itu dengan antusias.
2. faktor pesona da'i yakni da'i tersebut memiliki daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, meski kualitas dakwahnya boleh jadi sederhana saja.
3. kondisi psikologi masyarakat yang sedang haus siraman rohani, dan mereka terlanjur memiliki persepsi positif kepada setiap da'i, sehingga pesan dakwah yang sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas.
4. kemasan yang menarik, masyarakat-masyarakat yang semulah acuh tak acuh kepadap agama dan juga terhadap da'i setelah melihat paket dakwah yang diberi kemasan lain (misalnya kesenian, stimulasi atau dalam proram-program pengembangan masyarakat) maka paket dakwah dakwah itu bisa menjadi stimuli yang menggelitik persepsi masyarakat, dan akhirnya mereka merespon secara positif.⁴³

2.2.8 Tujuan Dakwah Persuasif

Adapun yang menjadi tujuan dari program kegiatan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh pendakwah tersebut. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang positif dalam segala lapangan hidup manusia.⁴⁴

Selain itu tujuan dakwah terbagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum dakwah adalah merupakan sesuatu yang hendak dicapai

⁴³ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Madani Press, Thn. 2014, hlm. 167

⁴⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Madani Press, Thn. 2014, hlm. 168

dalam seluruh aktivitas dakwah. Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar seluruh pelaksanaan dakwah dapat jelas diketahui kemana arah atau jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana dan sebagainya dengan cara terperinci sehingga tidak terjadi *overlapping* antara juru dakwah yang satu dan juru dakwah yang lain yang hanya disebabkan masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁴⁵

Sebabtanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari pendekatan sistem (*system approach*), tujuan dakwah adalah salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya). Sesungguhnya tujuan dakwah secara umum sejalan dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan lil' alamin*), fungsi kerahmatan dari ajaran Islam disosialisasikan oleh para da'i agar manusia mengenal Khalik, mengikuti perintah-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁶

Adapun tujuan dari kegiatan dakwah adalah sebagai berikut :

1. *Tazkiyatu- Nafs*

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu, diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus merubah pemikiran ideologi dan keyakinan yang buruk agar

⁴⁵Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Merubah Perilaku Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah, Tahun 2017, hlm. 320

⁴⁶Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Merubah Perilaku Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah, Tahun 2017, hlm. 321

membersihkan akidah umat Islam.⁴⁷

2. Membimbing Pengamalan Ibadah

Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju dan tetap selamat di dunia dan akhirat, ibadah yang baik bila disertai dengan ilmu, pemahaman, dan penghayatan.⁴⁸

3. Meningkatkan Kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan, ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja, giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan sama-sama memelihara kebajikan.⁴⁹

Tujuan dakwah yang disebutkan diatas baik dilihat dari objek maupun materi yang disampaikan, hal ini sangat tergantung pada kualitas da'i serta perencanaan dakwah sekarang ini. Walaupun demikian pelaksanaan dakwah merupakan suatu keharusan untuk menetapkan suatu tujuan terlebih dahulu. Karena hanya dengan tujuan yang jelas dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan mencapai tujuan dakwah itu sendiri.⁵⁰

2.2.9 Efek Dakwah Persuasif Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Setiap kegiatan dakwah akan menimbulkan pengaruh. Demikian juga jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan ada respons dan efek pada mad'u (mitra dakwah itu sendiri). Pengaruh ini juga

⁴⁷ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, Simbiosis Rakatama Media, Bandung, 2010, hlm. 29

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 29

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 29

⁵⁰ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Merubah Perilaku Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah Thn 2017, hlm. 141

sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah. Namun hal ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i ataupun mubaligh. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal pengaruh ini sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.⁵¹

Karena dengan adanya efek ini maka kita bisa dapat mengukur tingkat keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan. Tanpa menganalisis pengaruh dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, menganalisis pengaruh dakwah secara cermat dan terus menerus serta tetap maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.⁵²

Evaluasi dan koreksi terhadap pengaruh dakwah harus dilaksanakan secara mendalam dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa da'i, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para da'i harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Kalau yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya yang

⁵¹ *Ibid*, hlm. 142

⁵² *Ibid*, hlm. 142

dinamakan dengan *ikhtiar insan*. Bersama itu

haruslah diiringi dengan do'a

mohon taufik dan hidayah Allah untuk kesuksesan dakwah.⁵³

Apa saja yang seharusnya dievaluasi dari pelaksanaan dakwah tidak lain adalah seluruh komponen dakwah yang dikaitkan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah, dakwah tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan afektif masyarakat tetapi juga menyentuh aspek *behavioral* yaitu telah dapat mendorong manusia secara nyata melaksanakan ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah akan dikatakan berhasil.⁵⁴

Karakteristik-karakteristik efektivitas Komunikasi interpersonal dalam suatu dakwah manakala menimbulkan lima tanda di antara lain :

1. Komunikasi melahirkan pengertian, yakni yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima.
2. Menimbulkan kesenangan yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini mad'u merasa bahwa dakwah yang disampaikan oleh dai itu menimbulkan rasa senang, sejuk, dan menghibur, tidak memuakan dan menyakitkan meski sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar, meski demikian dakwah tidak berperan sebagai pelawak.
3. Menimbulkan pengaruh pada sifat mad'u, maksudnya ajakan dan seruan da'i dapat memengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu misalnya dari sikap sinis kepada tradisi keagamaan menjadi netral, simpati atau empati, dari stereotip terhadap

⁵³ Ahmad Atabik, *komunikasi Interpersonal Dakwah Persuasif Dalam Persektif Al-quran*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 2, No 2 Thn, 2014, hlm. 118

⁵⁴ Mubasyaroh, *Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat*, Jurnal Ilmu Dakwah, Thn, 2017, hlm. 322

ajaran Islam tentang wanita menjadi ingin tahu ajaran yang sebenarnya. Dari sikap eksklusif (merasa benar sendiri) menjadi menghargai orang lain dan sebagainya.

4. Menimbulkan hubungan yang makin baik maksudnya semakin sering berkomunikasi dengan mad'u baik melalui ceramah, konsultasi, bermuamalah atau pergaulan biasa membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan.
5. Menimbulkan tindakan, maksudnya dengan dakwah yang dilakukan terus menerus, mad'u kemudian terdorong bukan dalam mengubah sikap tapi sampai pada mau melakukan apa yang dianjurkan oleh da'i, dari tidak menjalankan shalat menjadi patuh dari kikir menjadi pemberi, dari berlaku kasar menjadi lemah lembut, tanda kelimah inilah menjadi tanda konkrit dari keberhasilan suatu dakwah.⁵⁵

2.2.10 Masyarakat

Dalambahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius*, yang berarti kawan. Adapaun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yang berarti berkumpul dan bekerja sama. Adanya saling berkumpul dan bekerja sama ini karena adanya bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial sebagai kesatuan.⁵⁶

Dalam arti yang lebih khusus, masyarakat disebut juga kesatuan sosial, yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa, seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa, rakyat, dan kesadaran masyarakat.⁵⁷

⁵⁵ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Madani Press, thn. 2014, hlm. 38

⁵⁶ Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Pustaka Setia, Bandung, Thn, 2017, hlm. 81

⁵⁷ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung, refika Aditama, Thn, 2004, hlm. 122

Dalam perspektif Islam, masyarakat madani (*civil*) *society* mengacu pada penciptaan peradaban. Kata *al-din* (agama), berkaitan dengan kata *al-tamaddun* (peradaban). Kedua kata itu menyatu dalam pengertian *al-madinah* yang arti harafianya adalah kota. Dengan demikian, masyarakat madani mengandung tiga unsur pokok, yaitu agama, peradaban, dan perkotaan. Dalam hal ini, agama merupakan sumber, peradaban adalah prosesnya, dan masyarakat kota adalah hasilnya.⁵⁸

Talcott Parson, merumuskan kriteria masyarakat, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang melebihi masa hidup individual norma dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.⁵⁹ Definisi lain menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri dan menganggap dirinya sebagai satu kesatuan sosial.⁶⁰

Masyarakat adalah kumpulan banyak individu yang terikat oleh satuan adat, ritual, atau hukum, dan hidup bersama. Al-qur'an menyebut masyarakat dengan beberapa kata, yaitu *qawn*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Selain itu, Al-quran juga memperkenalkan sifat masyarakat dengan *al-mustakbirun*, *al-mala*, *al-mustad'afin*, dan sebagainya.⁶¹

Al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum yang mengatur proses pertumbuhan masyarakat, mulai lahir sampai kehancurannya. Hukum-hukum kemasyarakatan itu tidak

⁵⁸ M. Syafi'i Anwar, *Islam dan Demokrasi Dalam Wacana Masyarakat Madan*, Yogyakarta, Aditya Media, Thn, 1999, hlm. 333

⁵⁹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Thn 1996, hlm. 56

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 56

⁶¹ *Ibid*, hlm. 58

berbeda dengan hukum alam. Salah satu hukum kemasyarakatan yang paling populer ialah:

ادُواذَابًا نَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِنْ تَحْفَظُونَهُ دَخَلَفِهِ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبَتَ لَهُ
﴿وَالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَالُهُمْ مَرَدَّفًا سَوَاءً يَقَوْمَ اللَّهُ أَر﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶²

Menurut Quraish Sihab, ayat ini berbicara tentang dua macam perubahan dengan dua macam pelaku yaitu pertama perubahan masyarakat yang pelakunya adalah Allah yang kedua perubahan keadaan diri manusia (sikap mental) yang pelakunya adalah manusia. Perubahan yang dilakukan

Allah terjadi secara pasti melalui hukum-hukum masyarakat yang ditetapkan. Hukum-hukum tersebut tidak memilih kasih atau membedakan antara satu masyarakat dan masyarakat lain.⁶³

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Q.s. Ar-Ra'd (13):11)

⁶³ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung, Mizan, Thn 1996, hlm. 332

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif untuk memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok bahasan yang ditemukan jawabannya dalam skripsi nantinya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sudah pasti dibutuhkan, karena peneliti dalam lokasi penelitian berperan sebagai instrument kunci dalam keseluruhan penelitian di lapangan. Kehadiran peneliti bukan dengan tujuan untuk mempengaruhi subjek penelitian, namun untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dapat

⁶⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, Thn. 2010, hlm. 175

digunakan beberapa metode, yaitu metode observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dan juga dokumentasi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang secara langsung terlibat dalam kehidupan subjek penelitian. Kehadiran peneliti langsung di lapangan sangat mutlak karena seluruh rangkaian rencana penelitian akan dapat dilakukan secara baik.

65

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tawali, Kecamatan Wera Timur Kabupaten Bima, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Yang mengkaji tentang Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat di Desa Tawali, Kec. Wera Timur, kab. Bima.

3.4 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat di Desa Tawali.

Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer yaitu: Da'i. Masyarakat setempat, para tokoh Agama.

a. Da'i :

1. Bapak Indra Syaputra

b. Masyarakat Setempat :

⁶⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 129

- 1) Bapak Suhardi
 - 2) Bapak H. Afandir
 - 3) H. Sarujin
- c. Tokoh Masyarakat :
- 1) Ama Saleh
- d. Takmir Masjid Desa Tawali
- 1) Bapak H. Muhammad Saleh
- e. Kepala Desa Tawali Kec. Wera Kab. Bima
- 1) Bapak Abdul Muis
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dengan kata lain data diperoleh dari sumber lain, seperti: Dokumentasi mengenai kebiasaan masyarakat setempat, buku-buku yang berkaitan tentang komunikasi interpersonal, buku-buku yang berkaitan dengan dakwah persuasif, dan hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian.⁶⁶

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

⁶⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 78

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada obyek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, di mana observasi berada, lokasi bersama obyek yang diselidiki, hal ini lebih dikenal dengan istilah observasi partisipan atau pengamatan langsung.⁶⁷

Sedangkan kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

a) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.⁶⁸

b) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti hal apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati yaitu variabel

⁶⁷ P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 63

⁶⁸ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2009, hlm.35

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 106.

mengenai urgensi komunikasi interpersonal dan dakwah persuasif pada Masyarakat Desa Tawali, Kec WeraKabupaten Bima.

2. Interview (Wawancara)

Interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancara.⁷⁰Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi.

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁷¹

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.⁷²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁷⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Thn. 1987, hlm. 206

⁷¹*Ibid*, hlm. 209

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, Thn. 2017, hlm. 115

mengumpulkan datanya.⁷³

Peneliti hanya menggunakan poin-poin penting untuk mengarahkan pembicara, dan akan berkembang pada saat wawancara berlangsung sesuai keadaan. Wawancara ini dapat digunakan peneliti untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi karena peneliti merasa lebih mudah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, profil, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan, dan rekaman.

Alasan peneliti agar penelitian yang peneliti lakukan lebih jelas, lengkap guna mencari data atau informasi mengenai hal yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷⁵

3.6 Teknik Analisis Data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, Thn. 2017, hlm.115

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2017, hlm. 124

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 142

Analisis merupakan proses menemukan sebuah kesimpulan penting dari data yang telah terkumpul. Menurut Matthew dan Huberman berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁶ Dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diambil semestinya dapat diuji kebenarannya dan kecocokan sehingga menunjukkan keadaan yang semestinya.⁷⁷ Berfikir induktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan jenis itu disimpulkan sehingga mempunyai sifat umum. Berfikir deduktif yaitu kerangka berfikir yang berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁷⁸ Setelah melakukan reduksi data yang terkumpul lebih terfokus mengenai urgensi komunikasi interpersonal dalam dakwah persuasif. Lebih lanjut data ini disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang

⁷⁶Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, Thn 2016, hlm. 235

⁷⁷*Ibid*, hlm. 236

⁷⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT, Rineka Cipta, Thn. 2016, hlm. 270

menggambarkan isi dari Skripsi yang akan dikerjakan nantinya, yaitu: Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Persuasif Pada Masyarakat Desa Tawali Kecamatan Wera Timur Kabupaten Bima.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila mana tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal benar, dan didukung oleh bukti-bukti yang sempurna dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang sesungguhnya.⁷⁹

⁷⁹*Ibid*, hlm 270

Kerangka Teoritik

